

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Rismayanti*

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia rismayn137@gmail.com

Diah Widiawati

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia diah@iraks.ac.id

Abstract: *A teacher's pedagogical competence is a cornerstone in creating an interactive and effective Indonesian language learning environment for elementary school students. This study aims to describe the implementation of teachers' pedagogical competence in boosting student learning motivation in Indonesian language classes for Grade V at SDN Tarumajaya 01, Bandung Regency. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Research subjects included the Grade V teacher, the school principal, and Grade V students; data collection involved observation, in-depth interviews, and documentation, and analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that pedagogical competence was implemented at an 80% level, excelling in areas such as lesson planning, understanding student characteristics, evaluation, and reinforcing extrinsic motivation through simple rewards. However, the variety of teaching methods and the use of technology-based media remained limited, thereby affecting active participation and students' willingness to express opinions, which stood at only 40%. The study's implications underscore the importance of diversifying instructional strategies and ensuring the school provides adequate technological resources to foster optimal student engagement. These findings serve as a basis for evaluating teacher professional development and designing more innovative Indonesian language learning models at the primary education level.*

Keywords: *Indonesian Language; Pedagogical Competence; Learning Motivation; Elementary School*

Abstrak: Kompetensi pedagogik guru merupakan pilar utama dalam menciptakan iklim pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif dan berdaya guna bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Tarumajaya 01, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa kelas V, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru telah terlaksana sebesar 80%, unggul pada aspek perencanaan pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, evaluasi, serta penguatan motivasi ekstrinsik melalui reward sederhana. Namun, variasi metode mengajar dan pemanfaatan media berbasis teknologi masih terbatas, sehingga mempengaruhi partisipasi aktif dan keberanian berpendapat siswa yang baru mencapai 40%. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan variasi strategi instruksional serta pemenuhan sarana teknologi oleh pihak sekolah untuk mendorong keterlibatan aktif siswa secara optimal. Temuan ini menjadi pijakan evaluatif dalam pengembangan profesionalisme guru serta perancangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif pada jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Kompetensi Pedagogik; Motivasi Belajar; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menentukan arah kemajuan suatu bangsa (Abdillah, 2024). Mutu pendidikan yang diselenggarakan pada saat ini menjadi

cerminan keberhasilan pembangunan generasi penerus di masa depan (Pohan et al., 2024). Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu di sekolah, keberhasilan tersebut tidak dapat dipisahkan dari peran vital guru sebagai pelaksana utama pendidikan di kelas (Susanto & Indrawan, 2026). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran semata, tetapi juga membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik secara holistik (Taabudilah & Muliawati, 2025). Oleh karena itu, penguasaan kompetensi profesionalisme guru—khususnya pada jenjang pendidikan dasar—harus senantiasa diprioritaskan demi menjaga mutu pembelajaran tetap optimal (Posangi & Labaso, 2025).

Di antara berbagai kualifikasi yang harus dimiliki, kemampuan pengelolaan pembelajaran atau kompetensi pedagogik menjadi unsur paling dominan dalam menentukan keberhasilan interaksi edukatif (Najib et al., 2025). Landasan teoritis kompetensi pedagogik menuntut pendidik untuk mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang kegiatan instruksional yang relevan, melaksanakan pembelajaran yang interaktif, serta mengaktualisasikan potensi siswa secara maksimal (Yusnita et al., 2025). Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, penguasaan aspek pedagogik yang mantap idealnya mampu menghadirkan suasana kelas yang aktif, variatif, dan menyenangkan. Pengelolaan kelas yang dinamis ini secara psikologis berperan mendasar dalam memicu, memelihara, dan meningkatkan dorongan internal maupun eksternal siswa untuk belajar (Muslihan, 2023).

Secara konseptual-teoritis, keberadaan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa dipandang sebagai hasil langsung dari stimulus pedagogik yang dirancang secara matang oleh guru (Ibrahim, 2024). Teori belajar konstruktivistik dan humanistik menegaskan bahwa dorongan belajar akan tumbuh subur apabila lingkungan belajar memberikan ruang ekspresi yang inklusif serta memperhatikan kebutuhan personal peserta didik (Isro'iyah et al., 2025). Namun, konstruksi teori ideal yang mengasumsikan bahwa penerapan kompetensi pedagogik secara otomatis menghasilkan motivasi belajar tinggi masih menyisakan ruang perdebatan (Ashari et al., 2026). Keterkaitan teoritis ini kerap mengalami kompleksitas ketika dihadapkan pada karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang menuntut keseimbangan antara penguasaan kaidah bahasa, keterampilan berbahasa, serta pendekatan reseptif dan ekspresif.

Kondisi empiris di lapangan sering kali menunjukkan fakta yang kontras dengan tatanan ideal tersebut. Dalam praktek pembelajaran Bahasa Indonesia sehari-hari, proses belajar mengajar masih sering didominasi oleh metode ceramah satu arah yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif. Pemanfaatan media pembelajaran juga masih sangat terbatas pada penggunaan buku teks cetak tanpa adanya variasi media konkrit maupun berbasis teknologi. Kesenjangan riil ini berdampak langsung pada timbulnya rasa jenuh, rendahnya partisipasi aktif, serta merosotnya semangat belajar siswa dalam mengikuti materi Bahasa Indonesia.

Sejumlah penjelajahan akademis terdahulu telah berupaya menelaah keterkaitan antara penguasaan kompetensi guru dan dorongan belajar siswa. Penelitian oleh Hendrawan dan Kawan-kawan menegaskan bahwa kompetensi

pedagogik guru memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi serta prestasi belajar siswa di sekolah dasar (Hendrawan et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, studi yang dilakukan oleh Haetami mengungkapkan bahwa persepsi positif siswa terhadap kompetensi pedagogik guru berbanding lurus dengan tingginya dorongan dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Haetami, 2025). Sementara itu, Yasrini dan Kawan-kawan menekankan bahwa belum optimalnya penerapan teori belajar dan pengembangan potensi siswa oleh guru menjadi pemicu utama rendahnya semangat belajar siswa di kelas (Yasrini et al., 2025).

Meskipun kajian-kajian sebelumnya telah banyak membuktikan adanya keterhubungan antar variabel tersebut, mayoritas penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengukuran kuantitatif yang bersifat menguji hubungan kausalitas secara statistik pada sampel yang luas. Masih terbatas penelusuran ilmiah yang mengupas secara rinci dan mendalam mengenai manifestasi praktis kompetensi pedagogik guru dalam interaksi kelas harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Kebaruan dari kajian ini terletak pada pemaparan deskriptif-kualitatif yang membedah secara mendalam bagaimana indikator-indikator pedagogik diimplementasikan secara aktual, kendala kontekstual yang dihadapi di lapangan, serta pola respon siswa secara riil di kelas V SDN Tarumajaya 01, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

Melihat adanya jarak antara kondisi pembelajaran ideal yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan, penanganan terhadap permasalahan ini menjadi sangat mendesak untuk dilakukan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terus dibiarkan berlangsung secara konvensional dan monoton tanpa sentuhan kreativitas pedagogik akan mematikan potensi keterampilan berbahasa siswa sejak dini. Apabila tingkat dorongan belajar siswa dibiarkan terus menurun, hal ini tidak hanya merusak iklim belajar di kelas, tetapi juga ber dampak buruk pada pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengkajian mendalam mengenai pola pengelolaan pedagogik guru menjadi langkah krusial untuk menemukan akar masalah serta formulasi perbaikannya.

Berdasarkan paparan latar belakang dan pemetaan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Tarumajaya 01, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Secara teoretis, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya khazanah literatur pendidikan dasar, khususnya terkait aplikasi teori pedagogik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara praktis, penulisan ini ditujukan untuk memberikan masukan evaluatif bagi guru dalam memvariasikan strategi dan media pembelajaran, memberikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam merancang pembinaan profesionalisme guru, serta menjadi rujukan akademis bagi peneliti selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengkaji secara mendalam fenomena di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berupaya memahami gambaran yang utuh dan alami

mengenai pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan ini, fokus utama penelitian diarahkan pada pengungkapan makna, proses interaksi, serta kondisi nyata yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik kuantitatif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif selaras dengan pandangan Sugiyono yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Tarumajaya 01, yang berlokasi di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini didasari oleh karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang masih memerlukan penguatan dalam variasi metode dan pemanfaatan media pembelajaran. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas V yang melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa kelas V sebagai pihak yang menerima tindakan pembelajaran. Selain subjek utama, kepala sekolah juga dilibatkan sebagai informan kunci guna memberikan informasi pendukung terkait kebijakan, pembinaan, serta supervisi akademik guru. Penentuan subjek dan informan ini merujuk pada prinsip pemeliharaan data yang relevan agar gambaran mengenai praktik pedagogik dan tingkat motivasi siswa dapat digali secara komprehensif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara cermat terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas untuk mengamati penerapan aspek pedagogik guru serta respons siswa. Wawancara mendalam dilaksanakan kepada guru kelas V, kepala sekolah, dan perwakilan siswa dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan (Moleong, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi guru dengan dua puluh indikator kompetensi pedagogik, pedoman wawancara tertulis, serta catatan lapangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Kawan-kawan, penggunaan berbagai instrumen dan pengumpulan data yang sistematis sangat krusial untuk menangkap kompleksitas realitas sosial secara utuh dalam penelitian kualitatif (Miles et al., 2014).

Data yang telah terkumpul dari lapangan dianalisis menggunakan model analisis kualitatif interaktif. Menurut Miles, proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan catatan lapangan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif serta tabel ringkasan agar pola hubungan antar-aspek pedagogik dapat terorganisir dengan jelas. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan secara cermat dan memverifikasinya kembali dengan bukti-bukti faktual yang ditemukan selama proses penelitian di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik (Arikunto, 2006). Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan dan mengecek ulang informasi yang diperoleh dari guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa mengenai fokus permasalahan yang sama. Sementara itu, triangulasi teknik diterapkan dengan mencocokkan data hasil wawancara terhadap temuan observasi langsung di kelas serta bukti dokumen pembelajaran. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis, yaitu tahap pra-lapangan (penyusunan rancangan dan perizinan), tahap pekerjaan lapangan (pengumpulan data secara intensif), serta tahap analisis dan penyusunan laporan akhir (Moleong, 2019). Langkah-langkah ini ditempuh untuk memastikan bahwa data yang disajikan memenuhi kriteria kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

PEMBAHASAN

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas V SDN Tarumajaya 01 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan dengan pencapaian keterlaksanaan sebesar 80% dari total dua puluh indikator yang diamati. Secara umum, guru telah mampu menguasai aspek perencanaan pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, penguatan motivasi belajar, serta evaluasi pembelajaran secara optimal. Meskipun demikian, temuan di lapangan mengindikasikan adanya beberapa aspek yang belum berkembang secara maksimal, khususnya pada variasi penggunaan metode pembelajaran dan pemanfaatan media berbasis teknologi. Kondisi keterbatasan variasi metode instruksional tersebut berimplikasi langsung pada belum meratanya tingkat keaktifan serta partisipasi siswa di dalam kelas. Kendati menghadapi kendala teknis dan perbedaan latar belakang siswa, guru terus berupaya menjaga iklim belajar dengan memberikan dorongan positif serta bentuk penghargaan sederhana. Keberlangsungan proses pembelajaran tersebut turut didukung oleh kebijakan sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik serta penyediaan sarana penunjang secara bertahap.

Pemahaman Karakteristik Peserta Didik dan Perencanaan Pembelajaran

Dalam aspek pemahaman karakteristik peserta didik dan perencanaan pembelajaran, guru kelas V secara konsisten mengidentifikasi keberagaman kemampuan belajar siswa melalui pengamatan harian dan evaluasi tugas. Identifikasi tersebut dilakukan untuk memetakan siswa yang memiliki kecepatan belajar tinggi, siswa yang lebih menyukai pendekatan praktis, serta siswa yang memerlukan bimbingan khusus. Dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru mengacu pada capaian pembelajaran yang berlaku dengan merumuskan tujuan, materi, dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kondisi riil kelas. Pendekatan pembelajaran tidak diterapkan secara seragam, melainkan disesuaikan melalui pemberian tugas pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi dan pendampingan bertahap bagi siswa yang mengalami kesulitan. Hasil observasi mengonfirmasi bahwa indikator perencanaan pembelajaran dan pemahaman karakteristik peserta didik mencapai tingkat keterlaksanaan sebesar 100%. Pemahaman mendalam guru terhadap kondisi siswa ini menjadi pijakan awal dalam mengelola interaksi edukatif di kelas V. Dalam wawancara beliau mengatakan: "*Guru memperhatikan siswa yang cepat memahami materi, siswa yang lebih menyukai kegiatan praktik, hingga siswa yang memerlukan bimbingan*

tambahan, kemudian melengkapi pengamatan tersebut dengan melihat hasil tugas dan sesekali berdiskusi dengan orang tua."

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa identifikasi karakteristik peserta didik dilakukan melalui kombinasi pengamatan tindakan di kelas, analisis hasil belajar, serta komunikasi dengan pihak orang tua. Data ini menandakan bahwa guru tidak hanya mengandalkan penilaian akademis formal, tetapi juga memperhatikan aspek perilaku dan respons belajar harian siswa. Pendekatan personal tersebut memungkinkan guru untuk menemukan akar kendala belajar yang dihadapi oleh masing-masing individu. Pelibatan orang tua dalam proses pengamatan menunjukkan adanya upaya kolaboratif untuk memantau perkembangan belajar siswa di luar lingkungan sekolah. Temuan ini memperjelas bahwa pemahaman karakteristik siswa dibangun secara komprehensif melalui berbagai sudut pandang pemangku kepentingan. Langkah tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tingkat intensitas bimbingan yang dibutuhkan oleh setiap siswa.

Berikut adalah pengelompokan temuan utama berdasarkan indikator, subfokus, bentuk implementasi, dan sumber data yang ditemukan di lapangan:

Table 1. Temuan hasil Penelitian

Indikator	Fokus / Subfokus	Bentuk Implementasi di Lapangan	Sumber Data
Pemahaman Karakteristik Siswa	Pemahaman Karakteristik & Perencanaan	Memetakan kemampuan siswa, memberi pengayaan, serta pendampingan khusus bagi yang kesulitan.	Observasi, Wawancara Guru
Perencanaan Pembelajaran	Pemahaman Karakteristik & Perencanaan	Menyusun modul/RPP berdasarkan capaian pembelajaran dan menyesuaikan media serta materi.	Dokumen RPP, Wawancara Guru
Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan & Penguatan Motivasi	Menggunakan metode diskusi dan tanya jawab serta memanfaatkan media gambar dan video singkat.	Observasi Kelas, Dokumentasi
Penguatan Motivasi Belajar	Pelaksanaan & Penguatan Motivasi	Memberikan pujian, stiker bintang, tepuk tangan, serta menyelingi pembelajaran dengan permainan bahasa.	Observasi, Wawancara Siswa
Evaluasi Pembelajaran	Pelaksanaan & Penguatan Motivasi	Melaksanakan tes lisan, tes tertulis, penilaian proses, serta kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.	Dokumentasi Soal, Observasi
Dukungan Kelembagaan	Pengawasan & Pembinaan Sekolah	Pelaksanaan supervisi akademik semesteran dan penyediaan sarana LCD proyektor secara bergantian.	Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa bentuk implementasi kompetensi pedagogik guru mencakup seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Pada subfokus pemahaman karakteristik dan perencanaan, implementasi diwujudkan dalam bentuk pemetaan kemampuan siswa serta penyusunan perangkat ajar yang terstruktur. Pada subfokus pelaksanaan dan penguatan motivasi, bentuk tindakan yang muncul di lapangan berupa penggunaan kombinasi metode diskusi-tanya jawab serta pemberian

stimulasi motivasi melalui penghargaan langsung. Data tersebut dikonfirmasi melalui berbagai sumber yang saling melengkapi, yaitu hasil observasi kelas, wawancara mendalam dengan tiga komponen sumber (guru, kepala sekolah, dan siswa), serta pemeriksaan dokumen pembelajaran. Secara keseluruhan, tabel ini mengilustrasikan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik guru di SDN Tarumajaya 01 telah didukung oleh data lapangan yang terverifikasi.

Tabel 2. Rekapitulasi Observasi Keterlaksanaan Indikator Pedagogik

No	Aspek Pedagogik yang Diamati	Jumlah Indikator	Terlaksana	Persentase
1	Perencanaan pembelajaran	2	2	100%
2	Pemahaman karakteristik peserta didik	2	2	100%
3	Pelaksanaan pembelajaran (metode & media)	6	5	83%
4	Penguatan motivasi belajar	3	3	100%
5	Evaluasi pembelajaran	2	2	100%
6	Respons dan partisipasi siswa	5	2	40%
Total	Keseluruhan Indikator	20	16	80%

Tabel 2 menyajikan data kuantitatif deskriptif dari hasil observasi keterlaksanaan dua puluh indikator pedagogik di kelas V. Aspek perencanaan, pemahaman siswa, penguatan motivasi, dan evaluasi berhasil dilaksanakan secara penuh (100%). Namun, pada aspek pelaksanaan pembelajaran (metode dan media) terdapat satu indikator yang belum optimal sehingga mencapai 83%. Penurunan paling signifikan terlihat pada aspek respons dan partisipasi siswa yang hanya mencapai 40%, di mana masih ditemukan siswa yang kurang aktif dan ragu menyampaikan pendapat. Angka keterlaksanaan total sebesar 80% menegaskan bahwa secara umum proses pembelajaran telah berjalan baik, tetapi memerlukan perbaikan pada keterlibatan aktif peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran, Penguatan Motivasi, dan Peran Sekolah

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru dominan menerapkan metode diskusi dan tanya jawab yang diselingi dengan penugasan serta ceramah singkat. Untuk menarik perhatian siswa, materi membaca atau menyusun cerita dikaitkan langsung dengan pengalaman sehari-hari siswa di lingkungan sekitar. Guru juga menghadirkan bentuk penguatan motivasi melalui pemberian pujian lisan, stiker bintang, tepuk tangan bersama, serta permainan bahasa interaktif. Kendati demikian, pencatatan observasi menunjukkan bahwa guru masih cenderung menggunakan satu hingga dua metode saja dalam satu kali pertemuan. Terbatasnya variasi metode tersebut berimbas pada keberagaman respons siswa, di mana masih terdapat dua hingga tiga siswa yang pasif dan tidak berani bertanya.

Pihak sekolah mengimbangi kendala ini dengan menyelenggarakan supervisi akademik setiap semester serta menyediakan fasilitas penunjang seperti LCD proyektor secara bergantian. Seorang guru mengatakan: *"Kompetensi pedagogik sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sebab guru yang memahami karakter siswa, mampu memilih metode dan media yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan cenderung membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia."*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diidentifikasi bahwa penguasaan instrumen pedagogik secara langsung menentukan tingkat antusiasme siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan strategi instruksional dan media yang tepat diakui sebagai faktor pendorong utama dalam membangkitkan minat belajar siswa di kelas. Pernyataan ini menegaskan bahwa penciptaan suasana belajar yang kondusif sangat bergantung pada keterampilan teknis guru dalam mengelola kelas. Ketika guru mampu menyajikan materi secara interaktif, dorongan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar cenderung meningkat. Sebaliknya, keterbatasan variasi penyampaian materi menjadi tantangan yang menghambat optimalisasi motivasi siswa. Penjelasan ini menguraikan bahwa iklim kelas yang menyenangkan merupakan hasil dari perencanaan pedagogik yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Rangkaian temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan saling keterikatan antara perencanaan pedagogik guru, strategi pelaksanaan pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa di kelas. Tingginya persentase keterlaksanaan pada aspek perencanaan dan pemahaman karakteristik siswa menjadi penopang utama bagi guru dalam merancang kegiatan evaluasi serta pemberian motivasi. Namun, keterbatasan pada variasi metode dan pemanfaatan media berbasis teknologi secara langsung berdampak pada rendahnya persentase partisipasi siswa yang hanya mencapai angka 40%. Hambatan dalam keterlibatan siswa ini berusaha diatasi guru melalui pemberian penguatan positif berupa pujian dan stiker bintang untuk menjaga iklim kelas tetap kondusif. Di sisi lain, dukungan manajerial sekolah melalui supervisi berkala memberikan ruang pembinaan bagi guru untuk memperbaiki kekurangan dalam aspek pelaksanaan instruksional. Seluruh elemen data ini membentuk satu kesatuan pola yang mengindikasikan bahwa optimalisasi kompetensi pedagogik memerlukan keselarasan antara keterampilan guru di kelas dan dukungan sarana dari lembaga.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini telah menjawab rumusan masalah mengenai gambaran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Tarumajaya 01. Data lapangan membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru telah terlaksana sebesar 80%, dengan keunggulan pada perencanaan, pemahaman siswa, evaluasi, dan penguatan motivasi. Kendala utama yang ditemukan terletak pada keterbatasan variasi metode mengajar serta belum meratanya keaktifan dan keberanian peserta didik dalam berinteraksi. Upaya penanganan telah dilakukan melalui pemberian penghargaan sederhana serta fasilitasi pembinaan dan supervisi oleh pihak kepala sekolah. Seluruh fakta dan gambaran empiris yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen ini telah menyajikan data dasar yang utuh mengenai realitas pembelajaran di lapangan.

Keunikan dari temuan ini terletak pada tingginya resiliensi pedagogik guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekitar di tengah keterbatasan sarana dan keterasingan teknologi. Signifikansi fenomena ini memperlihatkan bahwa pemahaman emosional dan personal guru terhadap karakteristik siswa mampu menjadi "penambal" atas kekurangan media instruksional berbasis digital. Guru secara kreatif mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan pengalaman harian siswa di lingkungan rural Kertasari, sehingga materi yang disampaikan tetap

relevan secara kontekstual. Signifikansi lainnya membuktikan bahwa pemberian penguatan sederhana (*reward system*) secara konsisten terbukti efektif menjaga kedisiplinan belajar, meskipun belum cukup kuat untuk memicu keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks sekolah dasar pedesaan, faktor kedekatan emosional guru-siswa merupakan fondasi utama sebelum strategi pembelajaran modern diaplikasikan. Hal ini memberikan sudut pandang baru bahwa kualitas pedagogik tidak semata-mata diukur dari kecanggihan teknologi, melainkan dari kedalaman fleksibilitas interaksi di kelas.

Hasil penelitian ini secara tegas mendukung kajian Romli dan Darmawan yang menyatakan bahwa (Romli & Darmawan, 2025). Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengelolaan kelas yang kondusif agar siswa dapat mengonstruksi pemahamannya secara aktif. Lebih lanjut, penelitian ini memperluas temuan Kholilullah dan Bakar dengan menunjukkan bahwa belum optimalnya motivasi belajar bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pemahaman teori belajar, melainkan akibat belum terfasilitasinya kebebasan berekspresi siswa dalam interaksi lisan (Kholilullah & Bakar, 2025). Dukungan institusional melalui supervisi akademik yang ditemukan di SDN Tarumajaya 01 juga memperkuat temuan Listiani dan Gunawan mengenai pentingnya pembinaan berkelanjutan bagi guru sekolah dasar (Listiani & Gunawan, 2024). Integrasi data ini mempertegas bahwa keberhasilan pedagogik merupakan hasil sintesis antara kapabilitas individual guru dan pengawasan manajerial sekolah. Dengan demikian, temuan ini memperkaya peta jalan teoretis mengenai variabel-variabel penentu motivasi belajar pada jenjang pendidikan dasar.

Seluruh rangkaian analisis dalam pembahasan ini secara tuntas telah menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan. Penelitian ini berhasil mendeskripsikan secara riil bentuk-bentuk kompetensi pedagogik guru kelas V SDN Tarumajaya 01 dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa kendala utama peningkatan motivasi belajar siswa bersumber dari keterbatasan variasi metode serta pemanfaatan media yang belum optimal. Pemetaan mengenai faktor pendorong—seperti pemberian *reward* dan supervisi sekolah—serta faktor penghambat seperti rendahnya rasa percaya diri siswa telah terurai secara utuh. Dengan demikian, gambaran objektif mengenai peran kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa telah terformulasi secara mendalam dan teruji validitasnya. Pencapaian sasaran ini memberikan jawaban yang komprehensif atas dinamika instruksional yang terjadi di lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis yang signifikan bagi pengembangan dunia pendidikan dasar. Secara teoritis, temuan ini memperkaya khazanah literatur mengenai integrasi antara aspek pedagogik, psikologi perkembangan anak, dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini menjadi pijakan evaluatif bagi guru untuk mendesain strategi pembelajaran yang lebih variatif serta berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Bagi pengembang kurikulum dan pembuat kebijakan, hasil kajian ini menegaskan pentingnya pemenuhan fasilitas media pembelajaran

berbasis teknologi di sekolah-sekolah daerah. Selain itu, bagi kepala sekolah, temuan ini menekankan urgensi penyelenggaraan pelatihan pedagogik yang terfokus pada penguasaan metode pembelajaran aktif bagi guru. Implikasi-implikasi tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih berkualitas dan menyenangkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup subjek dan cakupan wilayah yang terbatas pada satu kelas di satu sekolah dasar, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Fokus penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif juga belum mampu mengukur besaran pengaruh kuantitatif antarvariabel secara statistik. Berdasarkan keterbatasan tersebut, direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi eksperimen atau *Research and Development* (R&D) terkait pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia interaktif. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk memperluas sampel penelitian mencakup beberapa sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan sebagai bahan komparasi. Bagi guru, direkomendasikan untuk secara bertahap mengintegrasikan permainan bahasa dan pendekatan diferensiasi guna melatih keberanian siswa. Rekomendasi ini diharapkan dapat membuka peluang bagi lahirnya inovasi-inovasi baru dalam kajian pedagogik pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas V SDN Tarumajaya 01 telah terimplementasi dengan baik, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, evaluasi, serta penguatan motivasi melalui pemberian reward ekstrinsik. Keberhasilan pelaksanaan aspek-aspek tersebut membuktikan bahwa tujuan penelitian untuk mendeskripsikan secara komprehensif wujud kompetensi pedagogik guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah berhasil dicapai secara tuntas. Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterbatasan variasi metode instruksional dan pemanfaatan media berbasis teknologi masih menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan partisipasi aktif serta keberanian berpendapat siswa. Secara praktis, temuan ini memberikan sumbangsih penting bagi guru dan kepala sekolah mengenai urgensi penataan strategi pembelajaran yang lebih variatif serta penguatan sarana penunjang. Secara akademis, hasil kajian ini memperkaya literatur pedagogik pendidikan dasar mengenai pentingnya integrasi antara kualifikasi guru dan kondisi emosional siswa. Pemetaan dinamika interaksi kelas ini menjadi landasan evaluatif yang membuka peluang besar bagi penyempurnaan praktik instruksional serta pengembangan studi akademik lanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan subjek penelitian melalui pendekatan komparatif antara sekolah pedesaan dan perkotaan. Selain itu, peneliti lanjutan dapat menerapkan metode *Research and Development* (R&D) atau eksperimen untuk menguji efektivitas model pembelajaran interaktif berbasis media digital.

REFERENSI

Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas

- Sumber Daya Manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashari, M., Mappanyompa, M., Miza, L. P., Arifin, S. F. A., Maruanaya, R. F., Tuhumena, W. A., Kogoya, T., Dirga, M. F., Rahmasari, T. P., & Surtika, S. (2026). *Ruang Didaktik: Kompetensi Pedagogik Guru dan Dosen*. CV. Edu Akademi.
- Haetami, A. (2025). Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Research and Development Journal Of Education*, 11(1), 240–250. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.27757>
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 78–84. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1599>
- Ibrahim, A. M. (2024). Studi tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di lingkungan pendidikan. *Journal of Holistic Education*, 1(1), 19–38.
- Isro'iyah, L., Sole, Y. Y. E., Bhoki, H., & Liyong, Y. (2025). *Manajemen Pembelajaran Deep Learning: Perspektif Mindful, Meaningful, dan Joyful*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kholilullah, M., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Belajar Humanistik Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 2906–2914. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3479>
- Listiani, K., & Gunawan, W. (2024). *Strategi Kepala Sekolah dalam Mendukung Pembinaan Guru*. 5, 683–690. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.838>
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Tjetjep Rohindi Rohidi (ed.); Edition 3.). UI-Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Muslihan. (2023). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Pembelajaran Saintifik Ilmiah Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kopang TP. 2022/2023. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11, 111–129. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2630>
- Najib, K. A., Damayanti, A., & Lestari, R. P. A. (2025). Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Di Dalam Kelas (Studi Kasus Di Mi Darul Ulum 2 Dadi Rejo). *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(5), 425–434.
- Pohan, S. S., Rambe, N., & Nasution, I. (2024). Strategi kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan masa depan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21173>
- Posangi, H. S. S., & Labaso, S. (2025). *Transformasi pendidikan melalui supervisi dan profesionalitas guru*. PT Arr Rad Pratama.
- Romli, A. B. S., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2).

<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.979>

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Susanto, H., & Indrawan, I. (2026). Strategi Pengembangan Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(3), 5102–5118. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.6025>
- Taabudilah, M. H., & Muliawati, I. (2025). Fungsi Guru Kelas Holistik di SDIT : Praktik Informatif , Pembimbing , Motivator , Evaluatif , dan Pengelolaan Kelas Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Insan Sejahtera Toga Sumedang. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 108–111. <https://doi.org/10.59064/rmpi.v3i2.93>
- Yasrini, D. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Meningkatkan Semangat Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 652–658. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.4788>
- Yusnita, A., Fernanda, R., Irma, A., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Baru, S. (2025). Peran kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. *Jurnal Media Akadeimik (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2102>